

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gagasan Awal

Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), pariwisata adalah sebuah peristiwa sosial, budaya, serta ekonomi yang berhubungan erat dengan pergerakan individu ke berbagai tempat di luar tempat tinggal mereka. Industri pariwisata memiliki beberapa ruang lingkup yang meliputi akomodasi, layanan makanan dan minuman, agen perjalanan wisata, transportasi, serta aktivitas budaya dan hiburan (UNWTO, 2010).

TABEL 1

Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2020 – 2022 dalam persen

PDB Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Kumulatif		
	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,77	1,87	2,25
Pertambangan dan Penggalian	-1,95	4	4,38
Industri Pengolahan	-2,93	3,39	4,89
Pengadaan Listrik dan Gas	-2,34	5,55	6,61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,94	4,97	3,23
Konstruksi	-3,26	2,81	2,01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-3,79	4,63	5,52
Transportasi dan Pergudangan	-15,05	3,24	19,87
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10,26	3,89	11,97

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

TABEL 1
Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2020 – 2022 dalam persentase (Lanjutan)

PDB Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Kumulatif		
	2020	2021	2022
Informasi dan Komunikasi	10,61	6,82	7,74
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,25	1,56	1,93
<i>Real Estate</i>	2,32	2,78	1,72
Jasa Perusahaan	-5,44	0,73	8,77
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-0,03	-0,33	2,52
Jasa Pendidikan	2,61	0,11	0,59
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,56	10,45	2,74
Jasa Lainnya	-4,1	2,12	9,47

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa meskipun penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami penurunan sebesar 10,26% pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,89% dan pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 11,97%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata khususnya penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki tingkat kepulihan yang baik dan memiliki peluang bisnis yang cukup baik.

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, akomodasi adalah tempat yang menyediakan jasa layanan penginapan yang dapat disertai dengan layanan makanan dan minuman atau layanan lainnya (Keputusan Menteri Pariwisata, 2016). Kehadiran dari akomodasi sendiri harus dapat mendukung kelancaran dari kegiatan pariwisata (Yudian & Dewi, 2022).

TABEL 2
Banyak Akomodasi Indonesia Tahun 2020 – 2022

	2020	2021	2022
Hotel Bintang 5	234	220	224
Hotel Bintang 4	776	762	752
Hotel Bintang 3	1.442	1.409	1.443
Hotel Bintang 2	808	760	765
Hotel Bintang 1	384	370	559
Hotel Non Bintang	12.479	11.785	12.970
Akomodasi Lainnya	14.700	12.301	25.979
Total	30.823	27.607	29.792

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah akomodasi Indonesia mengalami penurunan menjadi 27.607 akomodasi yang disebabkan oleh *COVID-19* dan pada tahun 2022 jumlah akomodasi Indonesia mengalami peningkatan kembali menjadi 29.742. Hal ini menunjukkan bahwa usaha akomodasi memiliki potensi untuk berkembang.

Menurut (American Hotel and Motel Association, 2017), hotel merupakan sebuah tempat yang menyediakan penginapan, makan dan minum, dan layanan lainnya dengan tujuan untuk disewakan kepada tamu. Hotel juga dapat didefinisikan sebagai tempat penginapan harian yang disertai dengan layanan makanan dan minuman, aktivitas hiburan, dan fasilitas lainnya (Badan Pusat Statistika, 2022).

Hotel terdiri atas dua jenis, yaitu hotel non bintang dan hotel bintang. Hotel non bintang adalah tempat penyedia jasa penginapan yang tidak dapat

memenuhi syarat untuk dapat digolongkan menjadi hotel bintang satu. Syarat untuk dapat digolongkan menjadi hotel bintang satu adalah minimal memiliki kamar dengan luas 20m². Di sisi lain, hotel bintang adalah tempat penyedia jasa penginapan, layanan makanan dan minuman, dan layanan lainnya yang dikelola secara komersial dan memenuhi segala prasyarat sebagai hotel bintang dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Hotel bintang mulai berkembang pada kota besar di Eropa dan Amerika sejak abad ke-18. Di Indonesia, hotel bintang pertama kali di bangun pada tahun 1962 di Jawa Barat dan seiring berjalannya waktu semakin menyebar di provinsi lainnya termasuk Provinsi Riau (Subakti, 2021).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera yang memiliki 12 Kabupaten dan Kota dengan Pekanbaru sebagai ibu kota dari Provinsi Riau. Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Riau adalah Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kota Pekanbaru, serta Kota Dumai. Provinsi Riau memiliki total pulau sebanyak 157 pulau (Badan Pusat Statistika, 2022).

TABEL 3
Jumlah Akomodasi di Provinsi Riau Tahun 2020 – 2022

	2020	2021	2022
Hotel Bintang 5	4	3	2
Hotel Bintang 4	13	14	13
Hotel Bintang 3	38	39	40

TABEL 3
Jumlah Akomodasi di Provinsi Riau Tahun 2020 – 2022 (Lanjutan)

	2020	2021	2022
Hotel Bintang 2	28	22	27
Hotel Bintang 1	12	15	12
Hotel Non Bintang	381	341	344
Akomodasi Lainnya	30	43	113
Total	506	447	551

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Pada data yang tertera diatas, dapat diketahui bahwa jumlah hotel bintang satu di Provinsi Riau pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak tiga hotel dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak tiga hotel.

TABEL 4
Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang di Provinsi Riau Tahun 2020 – 2022 dalam persen

Provinsi	Tahun		
	2020	2021	2022
Riau	31,13	39,53	41,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Menurut data pada diatas, tingkat penghunian kamar hotel bintang di Provinsi Riau mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha bisnis hotel bintang di Provinsi Riau memiliki peluang yang cukup baik.

TABEL 5
Rata-Rata Lama Menginap Tamu pada Hotel Bintang di Provinsi Riau
Tahun 2020 – 2022 (hari)

Provinsi	Tahun		
	2020	2021	2022
Riau	1,53	1,59	1,38

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Data pada tabel yang tertera diatas menunjukkan bahwa rata-rata lama tamu menginap pada hotel bintang di Provinsi Riau menunjukkan bahwa tamu yang menginap di hotel bintang memiliki jangka waktu yang pendek dalam menginap.

TABEL 6
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Riau 2021 – 2023

Provinsi	Tahun		
	2021	2022	2023*
Riau	109	23.798	25.459

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

*Angka Sementara

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Provinsi Riau naik secara signifikan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) telah turun dari level empat menjadi level dua pada bulan desember tahun 2021.

TABEL 7
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan 2021 – 2023

Provinsi	Jumlah Wisatawan Nusantara		
	2021	2022	2023*
Riau	6.143.269	8.404.236	5.333.088

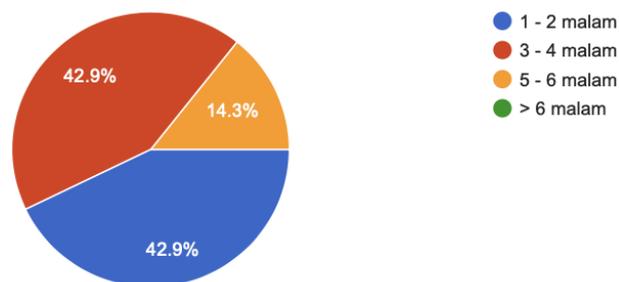
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

*Angka Sementara

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan ke Provinsi Riau pada tahun 2022 adalah 8.404.236 wisatawan yang berarti jumlah wisatawan nusantara mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada tahun 2023 jumlah wisatawan nusantara yang mengunjungi Provinsi Riau sejauh ini adalah 5.333.088 wisatawan.

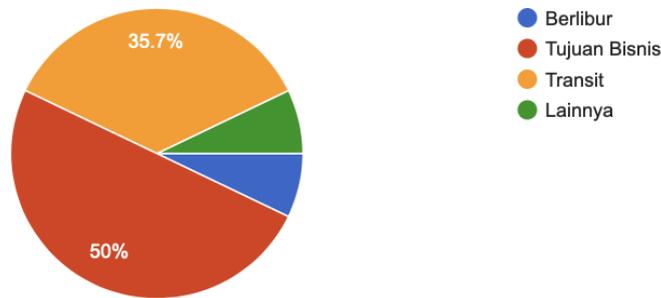
Berdasarkan data-data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat minat pasar untuk menginap di hotel bintang. Oleh sebab itu, penulis melakukan survei tahap awal untuk mengetahui ketertarikan wisatawan yang mengunjungi Pekanbaru untuk menginap di hotel bintang, khususnya hotel bintang satu. Keseluruhan hasil survei tahap awal dapat dilihat pada Lampiran A-5.

GAMBAR 1
Seberapa lama Anda menginap di Pekanbaru?



Sumber: Hasil Olahan Data (2023)

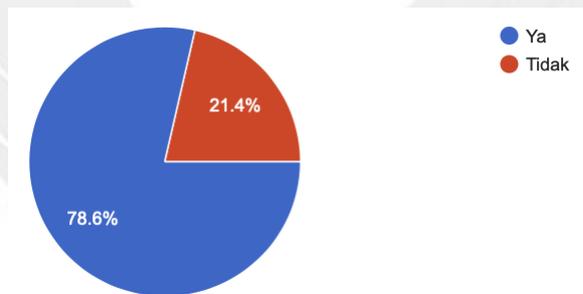
GAMBAR 2
Tujuan Anda menginap di Pekanbaru?



Sumber: Hasil Olahan Data (2023)

GAMBAR 3

Apakah Anda tertarik untuk menginap di hotel bintang satu?



Sumber: Hasil Olahan Data (2023)

Hasil survei tahap awal yang dilakukan terhadap 14 responden yang pernah mengunjungi Pekanbaru, dapat diketahui bahwa mayoritas tertarik untuk menginap di hotel bintang satu yang berlokasi di Pekanbaru. Mayoritas responden menginap di Pekanbaru selama 1 – 2 malam dan 3 – 4 malam. 7 dari 14 responden mengunjungi Pekanbaru karena tujuan bisnis dan 5 dari 14 responden mengunjungi Pekanbaru karena melakukan transit.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengajukan proposal dengan tema “Studi Kelayakan Bisnis Naum Hotel di Pekanbaru”. Kata “Naum” sendiri berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti tidur sehingga harapannya tamu yang menginap di Naum Hotel dapat tidur dan

beristirahat dengan kenyamanan. Dengan diajukannya judul ini, penulis berharap bahwa Naum Hotel dapat menyediakan tempat penginapan yang nyaman bagi wisatawan yang menginap di Pekanbaru dengan harga yang terjangkau.

B. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Dalam membangun sebuah bisnis tentunya dibutuhkan modal yang sesuai dengan jenis bisnis serta tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut. Menentukan modal dari suatu usaha bisnis diperlukan pembuatan studi kelayakan bisnis yang akan memiliki peran penting untuk beberapa pihak, seperti investor yang berperan sebagai pemegang saham atau perintis, bank yang berperan sebagai kreditur yang akan memberikan kredit, serta pemerintah yang memberikan fasilitas. Terdapat pula tujuan dari studi kelayakan bisnis Naum Hotel yang dibagi menjadi dua tujuan besar, yaitu tujuan utama dan sub tujuan.

Tujuan utama dari studi kelayakan bisnis, yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji kelayakan bisnis dari masing-masing aspek, yaitu aspek operasional, aspek pemasaran, sumber daya manusia, aspek organisasi, serta aspek keuangan.
2. Untuk dijadikan sebagai panduan kepada para investor yang ingin menanam modal.
3. Melakukan prediksi dari usaha bisnis agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya rintangan dan hambatan di masa depan.

4. Memudahkan dilakukannya perencanaan, pengendalian, serta pengawasan terhadap usaha bisnis.

Sub tujuan dari studi kelayakan bisnis, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan serta memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah sehingga jumlah pengangguran di Indonesia menjadi berkurang.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan daerah.
3. Menyediakan tempat penginapan dengan konsep rumah.
4. Menyediakan tempat penginapan dengan harga yang terjangkau bagi wisatawan yang menginap di Kota Pekanbaru.

C. Metodologi

Studi kelayakan bisnis Naum Hotel memerlukan data pendukung guna memperoleh suatu kesimpulan mengenai apakah bisnis tersebut layak atau tidak untuk dilakukan. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun studi kelayakan bisnis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

(Sekaran & Bougie, 2016) menyatakan bahwa data primer adalah

“any data collected directly by researchers for a particular research purpose such as observation, interviews or surveys.”

Menurut pengertian tersebut, data primer dapat didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi,

wawancara, ataupun survei. Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam studi kelayakan bisnis Naum Hotel, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Survei menggunakan Kuesioner

(Sekaran & Bougie, 2016) menyatakan bahwa kuesioner adalah

“a series of pre-formulated written questions, where respondents record their answers, commonly in predetermined alternatives.”

Menurut pengertian tersebut, kuesioner dapat diartikan sebagai sekumpulan pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya, dimana para responden akan menjawab pertanyaan tersebut untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Kuesioner yang akan disusun oleh penulis bersifat deskriptif guna memperoleh informasi mengenai minat pasar. Kuesioner tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu STP (*Segmenting, Targeting, serta Positioning*) dan 8P (*Product, Price, Promotion, Place, People, Packaging, Programming, serta Partnership*).

Target pasar Naum Hotel adalah menargetkan seluruh masyarakat yang khususnya berusia 20 – 30 tahun yang ingin mengeluarkan biaya rendah ketika menginap di Pekanbaru. Dalam *positioning* produk, akan menggunakan strategi *differentiation* dengan hotel yang menyediakan tempat penginapan dengan harga yang terjangkau.

Product yang ditawarkan adalah kamar dengan konsep rumah yang memiliki desain minimalis dengan ukuran kamar bono 4m x 5m dan kamar cempaka 4m x 5m sesuai dengan minimal luas kamar pada hotel bintang satu yaitu 20m², yang disertai dengan fasilitas dan layanan yang standar. Penentuan *price* dari kamar yang ditawarkan selama *weekday*

adalah Rp 245.000 - Rp 345.000/malam tanpa sarapan dan Rp 325.000 – Rp 425.000/malam termasuk sarapan, sedangkan harga kamar yang ditawarkan selama *weekend* adalah Rp 265.000 – Rp 365.000/malam tanpa sarapan dan Rp 345.000 – Rp 445.000/malam termasuk sarapan. Era globalisasi yang semakin canggih mendorong penulis untuk mempromosikan Naum Hotel melalui media sosial seperti TikTok, Instagram, Facebook, X, dan lain sebagainya, mempromosikan melalui media cetak seperti brosur, memberikan diskon dalam satu bulan pertama saat Naum Hotel resmi dibuka. *Place* dari Naum Hotel berlokasi di Jalan Srikandi, Kota Pekanbaru. Untuk *people*, para karyawan yang bekerja wajib memiliki komitmen dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Sebagai contoh, untuk karyawan yang bertanggung jawab dalam menerima tamu, maka wajib mengetahui sistematisa *check-in* dan *check-out*. Untuk *packaging*, Naum Hotel menawarkan paket *bed and breakfast* serta menawarkan paket rombongan untuk 12 orang. Untuk *programming*, Naum Hotel akan memberikan diskon sebesar 15% pada ulang tahun Naum Hotel dan mengadakan program *membership* bagi para tamu. Naum Hotel akan bekerja sama dengan Blu BCA, Dana, OVO, GoPay, Shopeepay, serta bank yang akan memudahkan proses transaksi karena beberapa tahun terakhir banyak masyarakat yang lebih memilih untuk melakukan pembayaran non tunai atau *cashless*. Selain itu, Naum Hotel juga akan bekerja sama dengan beberapa *travel agent* seperti Traveloka,

Tiket.com, Agoda, dan lainnya untuk mempermudah calon tamu dalam mereservasi kamar.

STP dan 8P menjadi aspek yang sangat penting dalam kuesioner karena penulis harus mengetahui seperti apa minat pasar serta untuk memastikan apakah produk yang ditawarkan dapat diterima oleh pasar yang telah ditentukan oleh penulis.

1) Informasi yang ingin diperoleh dari responden

Informasi yang ingin diperoleh dari responden adalah informasi yang berguna untuk mengetahui minat pasar untuk menginap di Naum Hotel yang akan berlokasi di Jalan Srikandi, Kota Pekanbaru. Informasi yang dimaksud juga mencakup pendapat masyarakat mengenai produk yang ditawarkan, desain, lokasi, promosi, pelayanan, serta harga yang diminat oleh penduduk setempat.

2) Target Populasi dan Metode *Sampling*

Menurut (Sahir, 2022), populasi merupakan semua subjek yang terdapat dalam suatu penelitian dan sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dapat diangkat menjadi representasi dari sebuah populasi. Terdapat dua jenis teknik *sampling*, yaitu sebagai berikut:

a) *Probability Sampling*

Probability sampling diterapkan ketika setiap anggota dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih

sebagai sampel (Sekaran & Bougie, 2016). *Probability* sampling dibagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Simple Random Sampling*

Simple random sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam suatu penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

2. *Systematic Sampling*

Systematic sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana hanya unsur pertama saja yang diambil secara acak. Lalu, unsur-unsur berikutnya akan dipilih secara sistematis menggunakan rumus populasi dibagi dengan sampel dimana hasil bagi tersebut akan menghasilkan jarak interval. Jarak interval tersebut akan menjadi jarak yang berperan sebagai penentu unsur berikutnya setelah unsur pertama diambil (Sekaran & Bougie, 2016).

3. *Stratified Random Sampling*

Stratified random sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dimana sampel akan ditentukan berdasarkan strata atau tingkatan dalam populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2016).

4. *Cluster Sampling*

Cluster sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dimana sampel akan diambil berdasarkan wilayah dari populasi penelitian berada tersebut (Sekaran & Bougie, 2016).

b) *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling umumnya akan digunakan ketika jumlah elemen dalam suatu populasi tidak diketahui secara pasti sehingga tiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Terdapat dua jenis metode dalam *nonprobability sampling*, yaitu sebagai berikut:

1. *Convenience Sampling*

Convenience sampling merujuk pada pemilihan sampel dari suatu anggota populasi yang dipilih secara bebas dengan memperoleh data yang diperlukan secara cepat dan mudah (Sekaran & Bougie, 2016).

2. *Purposive Sampling*

Berbanding terbalik dengan *convenience sampling*, *purposive sampling* membatasi sampelnya kepada orang tertentu yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk suatu penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Dalam studi kelayakan bisnis Naum Hotel, teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling*. Waktu penyebaran kuesioner ini adalah pada bulan September.

3) Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Menurut (Amanda et al., 2019), uji validitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Di sisi lain, uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang akan memberikan informasi mengenai sejauh mana kuesioner dalam suatu penelitian dapat benar-benar dipercaya (Amanda et al., 2019).

2. Data Sekunder

(Sekaran & Bougie, 2016) menjelaskan bahwa data sekunder adalah

“data obtained from various sources of literature or information from other parties that related to the problems.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka data sekunder dapat diartikan sebagai sekumpulan data yang diperoleh oleh dari sumber literatur atau informasi yang berasal dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah tersebut.

1) Jenis dan Sumber Data

Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari perpustakaan, pemerintah, dan lainnya. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), terdapat tiga jenis kuesioner, yaitu sebagai berikut:

a) *Personally Administered Questionnaire*

Personally, Administered Questionnaire merupakan jenis kuesioner yang disebarkan kepada responden dimana peneliti dapat tanggapan dari responden dalam jangka waktu yang singkat.

b) *Mail Questionnaire*

Mail Questionnaire merupakan jenis kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui pos, tetapi kehadiran internet dan perangkat elektronik lainnya membuat kuesioner jenis ini jarang digunakan. Namun, kuesioner jenis ini berinovasi menjadi kuesioner online yang akan dikirimkan melalui *email*.

c) *Electronic and Online Questionnaire*

Electronic and Online Questionnaire merupakan jenis kuesioner yang disebarakan kepada responden secara online yang dapat dikirimkan melalui *email* maupun perangkat internet lainnya yang berisikan *link* sehingga peneliti dapat memperoleh responden lebih banyak dan luas.

Dengan demikian, jenis kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti dalam studi kelayakan bisnis ini adalah *electronic and online questionnaire* yang akan disebarakan dalam bentuk *link google form*.

2) Aplikasi Data Sekunder

Aplikasi data sekunder juga dapat diperoleh melalui data statistik pemerintahan, artikel, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Dalam studi kelayakan bisnis ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari website resmi dan data pemerintahan, seperti jurnal ilmiah, Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber-sumber pendukung lainnya.

3) Cara Pengumpulan Data Primer dan Sekunder

Pengumpulan data menjadi salah satu aspek terpenting dalam suatu penelitian guna memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui angket dengan instrumen dalam bentuk kuesioner. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, data statistik pemerintah, serta sumber-sumber pendukung lainnya.

D. Tinjauan Konseptual Mengenai Bisnis Terkait

1. Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal satu tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan

“berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.”

Berdasarkan dengan pengertian di atas, pariwisata adalah segala aktivitas wisata yang disertai dengan fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha dari suatu aktivitas wisata, Pemerintah, serta Pemerintah Daerah.

2. Usaha Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal satu tentang Kepariwisataan, usaha pariwisata adalah

“usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.”

Berdasarkan pengertian di atas, usaha pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan dan penyelenggara pariwisata dengan cara menawarkan barang maupun jasa yang dibutuhkan.

3. Akomodasi

Menurut (Pramesti, 2019), akomodasi adalah

“segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan atau tempat penginapan para wisatawan yang dilengkapi pelayanan lainnya seperti.”

Berdasarkan pengertian tersebut, akomodasi dapat diartikan sebagai barang dan jasa yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan pada saat berwisata.

4. Jenis Akomodasi

Menurut (Walker & Walker, 2016), terdapat beberapa jenis akomodasi yaitu sebagai berikut:

a. Hotel

Hotel merupakan jenis akomodasi yang menawarkan berbagai fasilitas dan layanan kepada para tamu yang mencakup *room service*, *laundry*, kolam renang, restoran, toko souvenir, *concierge*, dan masih banyak lagi. Hotel dapat dikategorikan berdasarkan jumlah kamar, lokasi, serta tujuannya.

b. Motel

Motel adalah tempat penginapan yang menawarkan layanan terbatas kepada tamu yang berlokasi di pinggir jalan raya. Jenis akomodasi ini

ditujukan bagi para tamu yang sedang melakukan perjalanan jauh dan memerlukan tempat peristirahatan sementara.

c. *All-Suites*

Akomodasi jenis ini hanya menawarkan tipe kamar *suite* kepada para tamu sehingga menawarkan beberapa layanan dan fasilitas seperti kamar tidur, ruang tamu, ruang makan, dapur berukuran kecil, kolam renang, serta transportasi ke bandara. Umumnya akomodasi ini memiliki sekitar 50 – 100 kamar.

d. *Select-Service Hotel*

Select-service hotel adalah hotel yang memberikan layanan tertentu tergantung pada segmen pasar yang dituju. Jenis hotel ini memiliki jumlah kamar sekitar 100 – 200 kamar.

e. *Extended-Stay Hotel*

Hotel jenis ini ditujukan kepada tamu yang memiliki jangka panjang ketika menginap sehingga jenis hotel ini menawarkan fasilitas dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan tamu ketika menginap dalam jangka panjang.

5. Jenis Hotel

Menurut (Walker & Walker, 2016), hotel dapat dikategorikan berdasarkan luas kamar, lokasi, dan tujuannya. Berikut ini adalah jenis hotel berdasarkan jumlah kamarnya.

a. Hotel Non Bintang

Hotel non bintang adalah jenis hotel yang tidak dapat memenuhi syarat untuk dapat digolongkan menjadi hotel bintang satu.

b. Hotel Bintang 1

Jenis hotel ini memiliki fasilitas dan layanan yang terbatas dengan luas kamar 20m^2 . Hotel ini biasanya memiliki lokasi yang strategis dan harganya cenderung lebih ekonomis.

c. Hotel Bintang 2

Hotel bintang dua memiliki standar jumlah kamar dengan luas 22m^2 dan harus memiliki setidaknya satu kamar *suite* dengan luas 44m^2 . Umumnya, jenis hotel ini telah memiliki kamar mandi dalam kamar, fasilitas *gym*, dan lobi.

d. Hotel Bintang 3

Hotel ini memiliki kamar dengan luas 24m^2 dan minimal memiliki dua kamar *suite* dengan luas 48m^2 . Hotel jenis ini menawarkan fasilitas restoran dan *gym*.

e. Hotel Bintang 4

Hotel bintang 4 mempunyai ukuran bangunan yang besar dan memiliki kamar dengan luas 24m^2 dan kamar *suite* minimal 3 kamar dengan luas 48m^2 . Hotel jenis ini memiliki lobi minimal seluas 100m^2 .

f. Hotel Bintang 5

Hotel ini menjadi jenis hotel paling mewah dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan layanan seperti *welcome drink*, *room service*, *laundry*, restoran, *bar*, toko souvenir, *concierge*, *receptionist* 24 jam, kolam renang, *gym*, *spa*, *banquet*, dan masih banyak lagi. Hotel bintang

lima memiliki kamar seluas 26m² dan minimal memiliki empat kamar *suite* dengan luas 52m².

Berdasarkan lokasinya, hotel dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. *City Hotel*

City hotel adalah hotel yang lokasinya ditengah kota atau pusat keramaian dan biasanya memiliki aksesibilitas yang mudah.

b. *Suburban Hotel*

Suburban hotel adalah hotel yang berada di pinggiran kota sehingga memberikan suasana yang lebih tenang dan nyaman.

c. *Resort Hotel*

Resort hotel merupakan tempat penyedia akomodasi yang terletak di tempat wisata atau alam dengan pemandangan yang indah, salah satunya pantai.

Menurut tujuan penginapannya, hotel dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu sebagai berikut:

a. *Business Hotel*

Business hotel adalah jenis hotel yang ditujukan kepada tamu yang memiliki kepentingan bisnis ketika menginap di suatu hotel.

b. *Tourism Hotel*

Tourism hotel merupakan hotel yang diperuntukkan bagi tamu yang bertujuan untuk rekreasi atau liburan.

c. *Pilgrim Hotel*

Pilgrim hotel adalah hotel yang ditujukan kepada tamu yang melakukan perjalanan ibadah atau keagamaan.

d. *Casino Hotel*

Casino hotel merupakan hotel yang lokasinya berdekatan dengan kasino atau terkadang menyediakan fasilitas kasino bagi para tamunya.

e. *Cure Hotel*

Cure hotel adalah hotel yang berlokasi di dekat rumah sakit sehingga ditujukan untuk tamu yang memerlukan perawatan ke rumah sakit.

6. Konsep Studi Kelayakan Bisnis

Naum Hotel adalah sebuah tempat penginapan ekonomis dengan konsep rumah tradisional yang menggunakan desain eksterior yaitu modernisasi dari rumah adat Provinsi Riau, sedangkan desain interiornya menggunakan konsep minimalis sehingga memberikan suasana yang sederhana tetapi masih terkesan elegan.

Naum Hotel yang menyediakan layanan terbatas dengan harga terjangkau terletak di Kota Pekanbaru tepatnya di Jalan Srikandi. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena dekat dengan restoran, rumah sakit, pusat perbelanjaan, sekolah, serta akses ke transportasi umum. Naum Hotel menawarkan dua jenis kamar, yaitu kamar bono (6 kamar) dan kamar cempaka (6 kamar). Kamar bono memiliki luas kamar 4m x 5m, sedangkan kamar cempaka memiliki luas kamar 4m x 5m. Kamar bono menawarkan kamar dengan tempat tidur *twin bed* dan kamar mandi dalam. Di sisi lain, kamar cempaka menawarkan kamar dengan tempat tidur *queen*

bed dan kamar mandi dalam. Hotel ini menyediakan fasilitas berupa *Wi-Fi*, tempat bersantai, serta *breakfast area* bagi para tamu.

Selain itu, Naum Hotel akan menggunakan *tap card* sebagai akses masuk ke dalam kamar tamu. Tamu dapat melakukan *check-in* mulai pukul 15.00 WIB, sedangkan tamu paling lambat melakukan *check-out* pada pukul 12.00 WIB.

